

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA USAHA DAGANG TOKO SINAR BINTANG
SAMARINDA**



OLEH

AHMAD MAULUDIANSYAH

NPM. 2007.11.311.401101.00000

NIM. 2007.11.0080

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2009**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XIII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

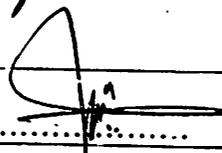
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Tujuh* bulan *November* tahun *Dua Ribu Serbilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991 ;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 134/II.3.AU/KEP/VII/2009;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	M. Kiswanto, SE, M. Si	1.
2	M. Senopati, SE	2. 
3	H. Sabri Nurdin, SE, MM	3. 
4	Darminto, S.Pd, SE, M.Pd	4. 

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Ahmad Mauludiansyah
N I M : 2007.11.0080
N P M : 2007.11.311.401101.00000
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Dagang Toko Sinar Bintang Samarinda

DENGAN NILAI : /

DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 07 November 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA USAHA DAGANG TOKO SINAR
BINTANG SAMARINDA

Nama Mahasiswa : AHMAD MAULUDIANSYAH

NPM : 2007.11.311.401101.00000

NIM : 2007.11.0080

Jurusan : MANAJEMEN

Jenjang Studi : S A R J A N A (S 1)

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

(M. KISWANTO, SE, M.Si)



(M. SENOPATI, SE)

Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah

Samarinda

DRS. H. SUYATMAN, SPd, MM, M.Si

RINGKASAN

AHMAD MAULUDIANSYAH, Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Toko Sinar Bintang di Samarinda, dibawah bimbingan Bapak M. Kiswanto, SE, M. Si dan M. Senopati, SE.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran kebutuhan modal kerja pada Toko Sinar Bintang serta factor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori Manajemen Keuangan yang khusus menguraikan mengenai perputaran modal kerja dalam dua tahun terakhir yakni tahun 2007 – 2008.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa untuk memenuhi penjualan pada tahun 2009, maka Toko Sinar Bintang Samarinda perlu penambahan modal kerja.

Atas dasar itu dengan menggunakan alat analisis besarnya modal kerja yaitu perbandingan antara penjualan dengan kecepatan perputaran operasi modal kerja tahun 2007 dan tahun 2008 dibantu oleh ramalan penjualan tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Dalam realisasi modal kerja tahun 2008 adalah sebesar Rp. 424.112.000,- sedangkan menurut ramalan modal kerja tahun 2009 adalah sebesar Rp. 306.339.181. Atas dasar perhitungan diatas maka pada tahun 2009 perusahaan mengalami kelebihan modal kerja sebesar Rp. 424.112.000 - Rp. 306.339.181 = Rp. 117.772.919, sedangkan di dalam hipotesis yang dikemukakan tidak terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan juga junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, karena penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Dagang Toko Sinar Bintang Samarinda”, guna memenuhi persyaratan penyelesaian akhir perkuliahan.

Penulis meyakini bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima segala saran, petunjuk dan kritik dari pembaca atas hasil penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materiil maupun moril. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suyatman, SPd, MM, M.Si selaku Ketua STIE Muhammadiyah beserta Staf Dosen dan Civitas Akademika,
2. Bapak M. KISWANTO, SE, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak M. SENOPATI, SE selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan petunjuk, saran dan masukan yang berharga dalam menyelesaikan tugas ini,

3. Pimpinan Toko Sinar Bintang Samarinda yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian diperusahaan tersebut.
4. Bapak dan Ibu Dosen Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Isteri, anak dan keluarga besar tercinta. Terima Kasih atas perhatian dan kepercayaan serta semangat yang telah diberikan,
6. Dan nama-nama yang tidak bisa disebutkan. Penulis ucapkan Terima Kasih.

Akhir kata penulis berharaf semoga skripsi ini dapat memberika manfaat bagi kita semua.

Samarinda, 2009

Penulis,



Ahmad Mauludiansyah

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : AHMAD MAULUDIANSYAH
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Samarinda, 17 Juli 1965
3. Jenis Kelamin : Laki- Laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
6. Alamat : Jl. Merdeka II No. 114 Rt. 13, Rw. 03

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah tamatan tahun 1980 di Samarinda
2. SMP Negeri II tamatan tahun 1983 di Samarinda
3. SMA Mulawarman tamatan tahun 1986 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah tahun 2007 sampai dengan sekarang

C. DATA KELUARGA

1. Nama Isteri : Henny Syahrani
2. Nama Anak : 1.M. Rizha Muarif
2. M. Rizki Sangaji
3. M. Agna Mufawwas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan.....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2. Pengertian Modal	14
3. Pengertian Modal Kerja	16
4. Penggunaan Modal Kerja.....	21

	5. Laporan Keuangan.....	25
	6. Pengertian Neraca	27
	7. Pengertian Laporan Rugi Laba.....	31
	B. Hipotesis	33
	C. Defenisi Konsepsional.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Definisi Operasional	35
	B. Rincian Data Yang diperlukan.....	36
	C. Jangkauan Penelitian	36
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	40
	B. Struktur Organisasi Perusahaan	41
	C. Laporan Keuangan.....	43
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	53
	B. Pembahasan	57
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
	REFERENSI	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama	Halaman
Tabel 1	Keadaan karyawan dan tugas masing-masing pada Toko Sinar Bintang Samarinda Tahun 2007	42
Tabel 2	Neraca Toko Sinar Bintang Per 31 Desember 2007	45
Tabel 3	Perhitungan Laba/Rugi Toko Sinar Bintang Masa 1 Januari s/d 31 Desember 2007	47
Tabel 4	Neraca Toko Sinar Bintang Samarinda tahun 2008	48
Tabel 5	Perhitungan Laba/Rugi Toko Sinar Bintang Samarinda masa 1 Januari s/d 31 Desember 2008	50
Tabel 6	Jumlah Penjualan Toko Sinar Bintang dari Tahun 2004 s/d 2008	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bertambahnya Modal Kerja.....	23
2. Berkurangnya Modal Kerja.....	24
3. Struktur Organisasi Toko Sinar Bintang Samarinda.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan digulirkannya otonomi daerah pada era reformasi ini yang mana masing-masing daerah mempunyai hak otonomi yaitu mengurus rumah tangga daerah pemerintah Kota/Kabupaten masing-masing.

Sehubungan dengan itu di Kalimantan Timur terjadi pembangunan yang sangat pesat sekali, lebih-lebih adanya pemekaran daerah Kabupaten Kutai menjadi empat daerah yakni Kabupaten Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang. Kabupaten Bulungan menjadi tiga daerah yakni Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan.

Pembangunan dibidang perumahan mempunyai arti yang khusus dalam pembangunan sarana perumahan baik untuk pemerintah maupun swasta.

Untuk mencapai sasaran pemerataan pembangunan bagi pihak swasta banyak tercipta kesempatan, yaitu kesempatan untuk mencari pekerjaan, kesempatan untuk membuka industri dari industri yang kecil, menengah maupun besar dan tak kalah pentingnya kesempatan membuka usaha perdagangan kecil, menengah, dan besar.

Bagi setiap perusahaan menjadi tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dalam suatu periode. Namun dengan laba yang maksimal belum tentu perusahaan bekerja secara efisien dalam

menggunakan modalnya karena penggunaan modal yang efisien itu oleh suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal sendiri dan modal asing.

Toko Sinar Bintang adalah salah satu perusahaan dagang yang berusaha dalam bidang penyediaan bahan-bahan bangunan berupa besi beton, semen, cat, kunci, engsel, gerendel, seng, dan bermacam-macam yang lainnya lagi.

Sistem penjualan adalah secara tunai dan kredit terutama kepada kontraktor-kontraktor maksimal tiga bulan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan supaya dapat menjual barang sebanyak mungkin agar memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan dapat hidup dan berkembang serta dapat bersaing dengan perusahaan sejenis.

Bagi setiap perusahaan baik kecil, menengah, ataupun besar untuk dapat bertahan dan berkembang lebih lanjut, maka salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk kelancaran dalam operasi perusahaannya adalah kebutuhan modal kerja perusahaan.

Jika dalam operasinya perusahaan kekurangan modal maka akibatnya kontinuitas operasi perusahaan akan terganggu. Namun sebaliknya jika dalam operasinya perusahaan kelebihan modal kerja maka akibatnya penggunaan dana kurang efektif, karena banyak dana yang ditanam idle money (mubazir / tidak ada gunanya) juga akan terganggu, karena kelebihan modal kerja tersebut seharusnya digunakan untuk investasi seperti pembelian saham atau obligasi.

Oleh sebab itulah jika kondisi tersebut terjadi pada sebuah perusahaan, maka kemungkinan besar dalam jangka panjang akan mengakibatkan perusahaan tersebut menderita kerugian dan atau bahkan bisa mengakibatkan gulung tikar.

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk meneliti besa kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh Toko Sinar Bintang yang berlokasi di Jalan Juanda yang berjualan alat-alat bangunan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian pada Toko Sinar Bintang tersebut dengan judul :

“Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Dagang Toko Sinar Bintang di Samarinda”.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadai permasalahan dalam penulisan ini sesuai dengan latar belakang penelitian.

“Apakah penambahan modal kerja diperlukan oleh Toko Sinar Bintang di Samarinda pada tahun 2009 agar operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang diperlukan pada tahun 2009 agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

- b. Untuk mengetahui informasi bagi pemilik perusahaan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda.

D. Sistematika Penulisan

Berikut ini disampaikan sistematika penulisan skripsi, agar memudahkan untuk dipahami, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan pustaka yang berisikan manajemen keuangan yang terdiri dari pengertian manajemen keuangan, penertian modal, pengertian modal kerja, penggunaan modal kerja, laporan keuangan, pengertian neraca, pengertian laporan rugi laba, dan hipotesis serta definisi konseptual.
- BAB III** : Metode Pendekatan, pada bab ini dijelaskan tentang definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauna penelitian,

teknik pengumpulan data dan alat pengujian hipotesis guna memberikan kejelasan pada pembaca

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum, personalia, struktur organisasi, serta laporan keuangan yang terdiri dari neraca tahun 2007 dan 2008 serta laporan laba rugi masa Januari s/d 31 Desember 2007 dan tahun 2008

BAB V : Analisa dan Pembahasan, bab ini berisikan analisa dan pembahasan, bagian ini merupakan hal terpenting yang penulis sajikan.

BAB VI : Penutup berisikan kesimpulan dan saran, pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan sebagai hasil analisa yang penulis lakukan pada bab sebelumnya yaitu analisa dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang dapat dibaca pada akhir bab ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Manajemen Pembelanjaan

1. Pengertian Manajemen Pembelanjaan

Manajemen yang mengelola masalah keuangan perusahaan adalah manajemen keuangan atau sering disebut dengan "*financial management*". Yang sangat berperan di sini adalah para manajer keuangan dalam suatu perusahaan sangat tergantung pada besarnya perusahaan tempat dia bekerja.

Pada era millennium ketiga ini bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena perkembangan yang pesat dari teknologi informasi. Individu dan perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat dimanapun mereka berada. Perubahan tersebut tidak saja mempengaruhi keputusan investasi yakni bagaimana menggunakan dana yang terkumpul secara optimal, melainkan pula menyangkut keputusan pemilihan sumber dana atau pembiayaan investasi.

Menurut Agus Sabardi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2004 :

12) mengemukakan sebagai berikut :

"Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan".

R. Agus Sartono mengemukakan Manajemen Keuangan (2000 : 8),

sebagai berikut :

“Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Mengenai pengertian pembelanjaan ini ada bermacam-macam pendapat, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan usaha mendapatkan dana sampai pada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan dana.

Menurut Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2000 : 6) adalah sebagai berikut :

“Pembelanjaan sebagai keseluruhan aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Sedangkan menurut Heidirachman Ranu Pandoja, Irwan, Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan (2007 ; 91) mendefinisikan pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

“Suatu kegiatan yang berhubungan dengan memperoleh atau mendapatkan serta mempergunakan dana-dana (capital) dalam memenuhi kebutuhan di bidang perusahaan dan tujuan umum perusahaan.

Selanjutnya Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan (2000 ; 13) memberikan pengertian sebagai berikut ;

“Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan dengan cara yang efektif dan efisien”.

Jika melihat definisi di atas , maka kegiatan pembelanjaan perusahaan adalah suatu usaha perusahaan meliputi dua hal yaitu kegiatan menarik modal dan kegiatan menggunakan modal.

Kemudian juga Alex S. Nitisemito (2000 : 15) mengemukakan pula arti pentingnya pembelanjaan perusahaan tersebut, antara lain :

- a. Menimbulkan perbedaaan tingkat keuntungan
- b. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan
- c. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran
- d. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah usaha memperoleh dana dengan cara yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggunakan modal dengan efesien dan efektif.

Ditinjau dari sumber dari mana modal tersebut diperoleh, maka pembelanjaan dapat dibagi menjadi pembelanjaan dari luar perusahaan dan pembelanjaan dari dalam perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2000 : 15) yaitu :

“Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya adalah diambil dari sumber-sumber modal yang berada dari luar perusahaan”.

Pembelanjaan ini dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta dan lain-lain), yang kemudian yang akan menjadi modal sendiri di dalam perusahaan tersebut.

Bentuk dari pembelanjaan ini dalam literature pembelanjaan dinamakan pembelanjaan sendiri. Pembelanjaan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kreditur dari bank, kredit obligasi, kredit dari Negara, kredit dari asuransi dan sebagainya).

Kemudian Bambang Riyanto (2000 : 13) mengemukakan tentang pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

“Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri”.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba sadangan, laba tidak dibagi. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan pembelanjaan intern. Pembelanjaan ini dalam perusahaan dapat juga dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang lama. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan pembelanjaan intensif.

Suatu perusahaan berada dalam keadaan keseimbangan finansial selama menjalankan fungsinya tidak mengalami gangguan financial. Hal ini akan terjadi dimana jumlah modal yang tersedia seimbang dengan jumlah kebutuhan modal tersebut. Pembelanjaan modal perusahaan yang berada dalam keseimbangan financial ini disebut pembelanjaan normal.

Pembelanjaan di satu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal, dan dilain pihak dapat dipandang sebagai masalah penggunaan modal. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan yang meminta atau menarik modal, masalahnya ialah bagaimana perusahaan

tersebut dapat memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Masalah pembelanjaan ini ialah apa yang disebut masalah “pembelanjaan pasif”. Di lain pihak masalah pembelanjaan dapat dilihat dari sudut perusahaan yang mempunyai uang untuk diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri. Masalah pembelanjaan ini ialah apa yang disebut masalah “pembelanjaan aktif”. Dalam artian sempit masalah pembelanjaan aktif hanya meliputi usaha untuk menyerahkan uang kepada debitur atau menanamkannya dalam efek, tetapi sesuai dengan perkembangan pengertian pembelanjaan sendiri, pengertian pembelanjaan aktif ini juga meliputi semua usaha untuk menanamkan funds yang ada dalam perusahaan dengan cara yang seefisien mungkin.

Pada hakikatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan financial di dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dengan pasiva tersebut sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif aktiva akan menentukan “struktur kekayaan” perusahaan. Sedangkan pemilihan kualitatif dari pasiva akan menentukan “struktur financial” dan “struktur modal” perusahaan. Mencari keseimbangan financial pada perusahaan kredit (financial corporation) dimulai dengan menentukan besarnya dan susunan pasiva, dengan memperhatikan syarat-syaratnya. Sesudah kita menentukan jumlah serta susunan aktiva yang disesuaikan dengan jumlah dan susunan pasiva tersebut sehingga akhirnya kita dapat menyusun struktur kekayaan sebaik-baiknya.

Dengan demikian di sini penentuan struktur pasia (primair) akan menentukan struktur aktiva, sebab besarnya tabungan yang dipercayakan kepadanya akan menentukan luas dan sifat kredit yang akan diberikan . sedangkan pada badan usaha-badan usaha yang bukan Financial Corporation, yang diutamakan terlebih dahulu (primari) adalah masalah penentuan dan susunan aktiva yang diperlukan untuk melaksanakan produksi yang direncanakan, misalnya perusahaan industri. Sesudah kita menentukan sejumlah aktiva, besarnya komposisi, sifat-sifat dan syarat-syaratnya, barulah kita menentukan jumlah dan susunan aktiva. Sehingga akhirnya kita dapat mempunyai struktur modal sebaik-baiknya.

Masalah pembelanjaan pasif sebagaimana disebutkan di muka, yaitu meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan usaha penarikan modal, yang ini baik dalam artian kuantitatif maupun artian kualitatif. Berhubung dengan itu maka masalah pembelanjaan pasif dapatlah dibedakan antara masalah “pembelanjaan kuantitatif”, yaitu meliputi masalah penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik, dan masalah “pembelanjaan kualitatif”, yaitu masalah penentuan jenis (kualitas) modal yang akan ditarik. Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang : untuk berapa lama modal akan ditarik (dari sudut likuiditas); macam modal apa yang akanditarik (sudut sovabilitas); pendapatan apa yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik (sudut solvabilitas). Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satumasalah

yang penting bagi perusahaan, karena masalah inilah yang akan menentukan baik buruknya struktur modal perusahaan.

2. Pengertian Modal

Dari beberapa pengertian modal yang diperoleh dapat diketahui bahwa belum adanya keseragaman atau persamaan pendapat tentang apa yang disebut modal.

Karena begitu banyak pendapat para sarjana mengenai pengertian modal sehingga sering menimbulkan pertentangan antar satu dengan yang lainnya.

Arti dari factor modal dalam sejarahnya adalah perkembangan artian modal itu secara alamiah, yang mana mulanya pengertian modal adalah *physical oriented*.

Selanjutnya dalam perkembangannya bersifat non physical, dalam hal ini physical modal dikemukakan dalam pengertian klasik yaitu sebagai hasil produksi untuk memproduksi kembali.

Sedangkan pada nonphysical pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli, kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Manajemen keuangan selain usaha memperoleh dana dengan syarat-syarat yang menguntungkan perusahaan juga bagaimana menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar tujuan perusahaan tercapai.

Bila kita memperhatikan suatu neraca perusahaan maka terlihat bahwa pada neraca sebelah debit menunjukkan modal menurut bentuknya yang disebut

modal perusahaan untuk membiayai perusahaan, sedangkan pada neraca sebelah kredit terdapat sumber atau dari mana asalnya maka disebut modal pasif.

Pengertian modal itu sendiri belum ada kesesuaian pendapat beberapa ahli, namun semua ahli ekonomi mengarah kepada tujuan yang sama bahwa modal adalah merupakan salah satu factor produksi.

Menurut Bambang Riyanto (2000 : 19) :

Modal aktif adalah yang tertera di sebelah debet neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dan diperoleh.

Menurut Al Haryono Yusuf, Dasar-dasar Akuntansi Jilid satu (2002 :

9) mengatakan :

Modal pada hakekatnya merupakan hak milik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.

Sedangkan menurut S. Munawir dalam bukunya Analisa laporan

Keuangan (2000 : 19) mengatakan :

Modal adalah merupakan hak atas bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam modal (modal saham) surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya

3. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja sering kali diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk pembelanjaan operasional perusahaan sehari-hari atau dengan kata lain mencerminkan keputusan keuangan jangka pendek.

Besarnya modal kerja tampak pada aktiva lancar yang terletak pada sebelah debet neraca.

Kita dapat membedakan modal kerja yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Menurut Marwan Asri Suryawijaya, Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan (2007 : 224-225) mengatakan :

Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang meliputi kas dan surat berharga (investasi jangka pendek), piutang dan persediaan. Aktiva ini dipandang likuid karena, masing-masing dapat diubah menjadai uang tunai dalam waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut B. Suwantojo dalam bukunya Modal Kerja (2002 : 27), modal kerja netto adalah harta lancar dikurangi kewajiban-kewajiban segera, sedangkan modal kerja bruto adalah seluruh harta lancar perusahaan yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan.

Menurut Djarwanto Ps. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan (1997 : 85). Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capita*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktivalancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja kotor (*gross working capita*).

Pengertian modal kerja menurut Farid Djahidin, Analisa Laporan Keuangan (2005 : 141), yaitu :

1. *Konsep kuantitatif*

Pada konsep ini pengertian modal kerja dititik beratkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi-operasinya sehari-hari yang bersifat rutin.

2. *Konsep kualitatif*

Pada konsep ini ditekankan pada kualitas modal kerja yaitu bahwa yang disebut modal kerja itu adalah kelebihan (sisa) antar aktiva lancar dengan hutang.

Pengertian modal kerja menurut Nur Fatah, Analisa Laporan

Keuangan (2000 : 59) :

“Modal kerja adalah penanaman dana pada aktiva lancar yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan”.

Sebelum manajer keuangan menetapkan kebijaksanaan modal kerja tentunya harus mengetahui tujuan penetapan kebijaksanaan tersebut.

Penetapan kebijaksanaan modal kerja mempunyai beberapa tujuan :

1. Likuiditas yang cukup (*Adequate Liquidity*)

Tujuan utama dari kebijaksanaan modal kerja adalah untuk memenuhi likuiditas kebutuhan operasional.

2. Meminimalkan resiko (*Minimization of Risk*)

Dalam menetapkan kebijaksanaan modal kerja, manajer keuangan berusaha dengan aktiva yang ada perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Memaksimalkan nilai perusahaan (*Contribute to Maximizing Firm Value*)

Perusahaan memegang modal kerja guna membantu memaksimalkan nilai sekarang saham dan nilai perusahaan.

Sumber Modal Kerja

Menurut S. Munawie, *Analisa Laporan Keuangan* (2000 : 120), pada dasarnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
- b. Keuntungan dari penjualan-penjualan surat berharga (investasi jangka pendek).
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan saham dan obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

Menurut Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan* (2000 : 25), sumber modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sumber intern: adalah sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Pembelanjaan perusahaan dengan penggunaan modal yang berasal dari perusahaan sendiri disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan. Untuk dapat melakukan pembelanjaan dari perusahaan sendiri, maka perusahaan harus mempunyai cadangan penyusutan (*depreciation reserve*) dan laba yang ditahan (*retained net profit*).
- b. Sumber ekstren, adalah sumber-sumber modal yang berasal dari luar perusahaan, dimana sumber-sumber yang berasal dari luar

perusahaan ini merupakan modal asing (modal pinjaman). Selain sumber dari luar tersebut berupa saham (bagi perusahaan terbatas).

Jenis-jenis Modal

Dalam membicarakan masalah pembelanjaan maka tidak dapat dipisahkan dengan modal dalam perusahaan, sehingga dalam membicarakan pembelanjaan perusahaan, jenis-jenis modal perlu juga dibicarakan meskipun tidak terlalu mendalam.

Adapun jenis-jenis modal tersebut adalah :

- a. Modal Asing/Hutang, adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali. Pada umumnya modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 golongan :
 1. Modal asing/hutang jangka pendek, yaitu yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 2. Modal asing/hutang jangka menengah, yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
 3. Modal asing/ hutang jangka panjang, yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.
- b. Modal sendiri
Modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya.

4. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja adalah :

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran hutag-hutang jangka pendek (termasuk hutang deviden).
2. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atas kerugian indesentil yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pension pegawai, pembayaran hutag obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang
6. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar menurut Djarwanto PS, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan (2007 : 96-97) :

- a. Pembelian tunai surat-surat berharga.
- b. Pembelian tunai barang-barang dagangan.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

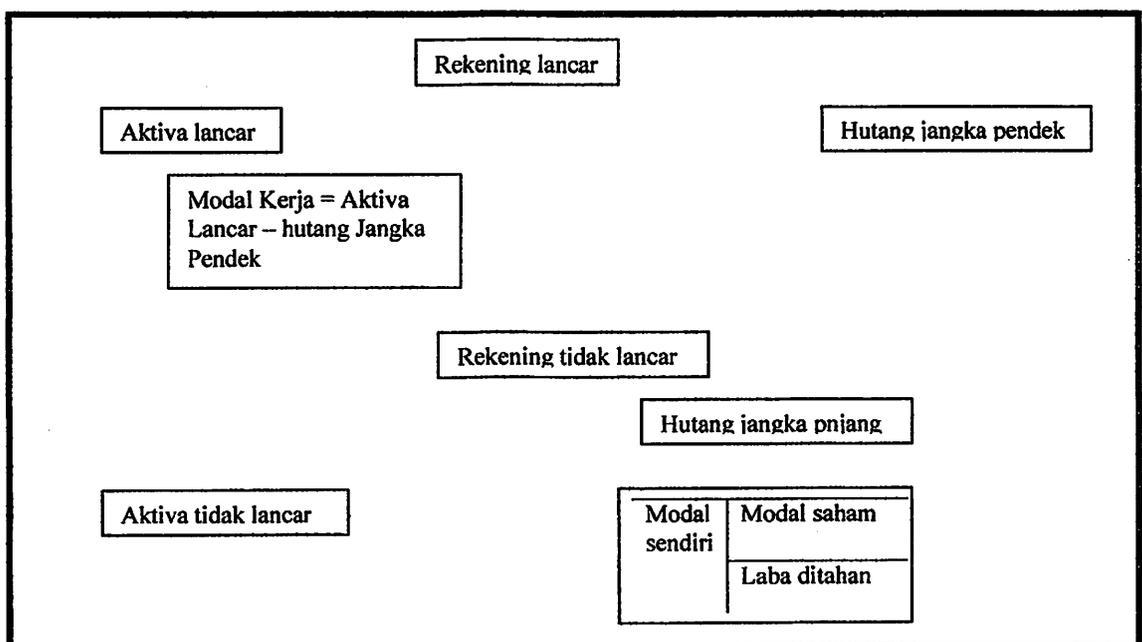
Apabila didasarkan pada neraca, perubahan modal kerja (dalam pengertian modal kerja netto) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*noncurrent account*).

Perubahan unsure-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja (*netto*) adalah :

1. Berkurangnya aktiva lancar
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal saham
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Bila digambarkan menurut Djarwanto PS (2007 : 97) akan nampak sebagai berikut :

Gambar 1. Bertambahnya modal kerja

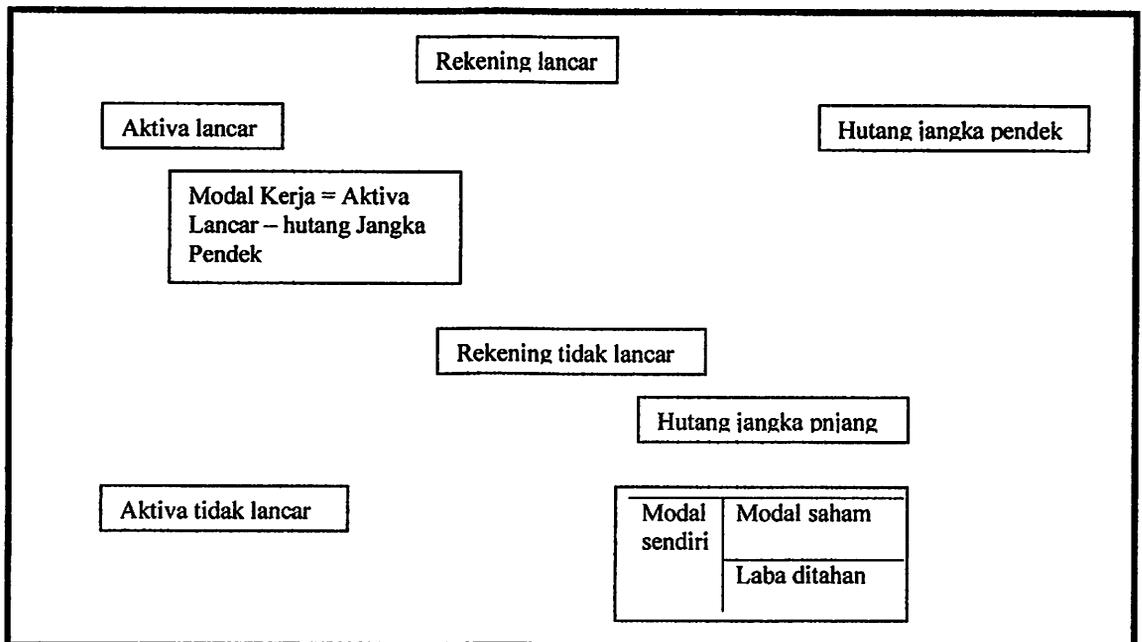


Sedangkan perubahan unsure-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja (netto) adalah :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai
5. Adanya kerugian dalam operasional perusahaan

Bila digambarkan menurut Djarwanto PS (2007 : 98) akan nampak sebagai berikut :

Gambar 2. Berkurangnya modal kerja



5. Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Oleh S. Munawir dikatakan (2000 : 5) ;

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Tetapi yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkannya

kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari beberapa kegiatan perusahaan.
- b. Untuk mengukur /menentukan efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam hubungannya dengan analisis financial tersebut manajer merupakan orang dalam, orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada di dalam perusahaan, dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu analisis dilakukan oleh manajemen tersebut disebut analisis intern.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat histories serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. fakta yang dicatat (*recorded fact*)
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi
- c. Pendapat pribadi

Pada umumnya laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan Rugi laba
- c. Laporan Perubahan Modal

6. Pengertian Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut balance sheet.

Dengan demikian neraca terdiri dari 3 bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

A. Pengertian aktiva

Pada dasarnya aktiva dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

Yang dimaksud aktiva lancar adalah :

1. Kas dan uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan
2. Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
4. Piutang dagang adalah tagihan pada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan untuk perusahaan perdagangan. Yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku terjual.
6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

1. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
2. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya tampak.
3. Aktiva tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang, mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan
4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
5. Aktiva lain-lain menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya

B. Pengertian Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang jangka lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain :

1. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
3. Hutang pajak, baik untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
6. Penghasilan yang diterima di muka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang, yang meliputi :

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

7. Pengertian Laporan Laba Rugi

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun pada prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok penjualan (penjualan barang dagangan atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang/servis yang dijual sehingga memperoleh laba kotor. Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*). Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli kemudian berhasil dijual selama periode akuntansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos

bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama periode akuntansi. Sedangkan harga pokok jasa terdiri dari biaya-biaya bahan (supplies), tenaga kerja dan unsure lain yang timbul dari penciptaan jasa itu.

- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu berikut ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa untuk penjualan pada tahun 2009, maka Toko Sinar Bintang Samarinda diperlukan penambahan modal kerja”.

C. Defenisi Konsepsional

Definisi konsepsional ini diperlukan untuk menghindari timbulnya perbedaan penafsiran dan yang paling penting sekali adalah pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini.

Untuk memberikan arahan yang benar dan memudahkan dalam pengukuran data maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan

mengenai pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu analisis modal kerja yang ada hubungannya dengan konsep kuantitatif.

Mengenai konsep modal kerja kotor menurut S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan (2000 : 115) adalah :

“Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek/net working capital, yaitu jumlah lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun daripada para pemilik perusahaan”.

Sedangkan Edilius dan Sudarsono, kamus Ekonomi, Uang dan Bank (2004 : 225) memberikan definisi modal kerja kuantitatif adalah :

“Keseluruhan dari jumlahaktiva lancar, dengan demikian modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital* (konsep kuantitatif).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Defenisi Operasional

Toko Sinar Bintang adalah salah satu perusahaan di Samarinda yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan bahan bangunan seperti besi beton, semen, cat, kungsi, engsel, gerendel, seng, berbagai ukuran paku, pipa paralon dan berbagai mcam lainnya. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Juanda No. 100 dekat perempatan Jalan Juanda, Jalan Batu Alam Permai, Jalan Pangeran Antasari dan Jalan P. Suryanata Samarinda.

Masalah yang dibahas pada penelitian ini berhubungan dengan analisis mengenai kebutuhan modal kerjanya dari sekian persediaan barang dgngan yang dijual ditoko ini, disamping piutang dan persediaan kas.

Dalam hal ini yang akan dilihat apakah tingkat kebutuhan modal kerja sekarang masih dapat mencukupi unutm pembelian barang-barang dagangannya atau belum mencukupi. Jika sekiranya belum mencukupi maka perlu dicarikan jalan keluarnya, agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

B. Rincian Data yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum pada perusahaan Toko Sinar Bintang sejak berdirinya hingga saat ini di Samarinda.

2. Laporan keuangan berupa :
 - a. Neraca tahun 2007 dan 2008
 - b. Perhitungan laba / rugi tahun 2007 dan 2009
3. Data penjualan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
4. Data-data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Toko Sinar Bintang yang berlokasi di Jalan Juanda No. 100 Samarinda. Penelitian diarahkan pada masalah yang berhubungan dengan penjualan barang-barang yang dijual di toko yaitu perdagangan alat-alat bangunan perumahan/toko pribadi maupun kontraktor bangunan. Sedangkan gambaran umum perusahaan penulis dapatkan dari informasi pimpinan toko tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis mempergunakan beberapa metode antara lain :

1. Penelitian lapangan (*field work Research*)

Penelitian langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data primer dengan cara :

- a. Wawancara dan Tanya jawab secara lisan dengan para karyawan, kepala bagian dan pihak yang ada hubungannya dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung.
- b. Mengadakan pengamatan (observasi) yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan di lapangan, dimana tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.
- c. Pertanyaan tertulis (angket) penulis membagikan daftar pernyataan secara tertulis untuk diisi, sehingga data yang didapatkan lebih tersusun secara sistematis.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reserch*)

Yaitu pengumpulan data melalui beberapa literature atau sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Alat analisa dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis komperatif yaitu dengan membandingkan keadaan tahun 2007 dan tahun 2008 yang berhubungan dengan masalah perputaran modal kerja pada Toko Sinar Bintang di Samarinda.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan menurut B. Suwantojo, Modal Kerja (2002 : 37) adalah :

$$\text{Besarnya Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}}$$

	Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran	Lama Perputaran
1	Bahan Mentah	Bahan yang dipakai ----- = a x Persediaan bahan mentah rata-rata	365 ----- = p hari a
2	Bahan ½ jadi	Bahan produksi ----- = b x Persediaan barang ½ jadi rata-rata	365 ----- = q hari b
3	Barang Jadi	Harga pokok penjualan ----- = c x Persediaan barang jadi rata-rata	365 ----- = r hari c
4	Piutang	Penjualan kredit ----- = d x Saldo piutang rata-rata	365 ----- = s hari d
5	Kas	Penjualan ----- = e x Persediaan kas rata-rata	365 ----- = t hari e

$$\text{Kecepatan Perputaran} = \frac{365}{a + b + c + d + e} \quad \text{n kali}$$

Untuk menetapkan kebutuhan modal kerja periode tahun yang akan datang pada tahun 2008 sampai tahun 2009 peramalan penjualan sebagai dasar penetapan modal kerja yang dibutuhkan dengan rumus menurut Gunawan Adi Saputra dkk. *Business Forecasting* (2002 : 70) sebagai berikut :

$$Y = a + bx \dots\dots\dots$$

Dimana :

Y = Jumlah data yang diobservasi

n = Nilai atau banyaknya waktu (observasi)

x = Nilai waktu

a = Nilai dari pada y pada titik o

b = Lereng garis lurus

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

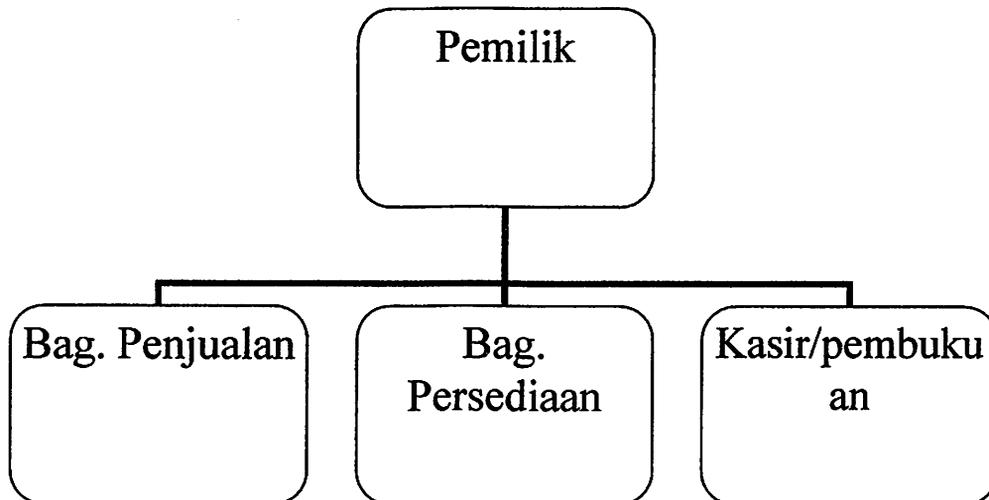
Perusahaan Toko Sinar Bintang yang berlokasi di Jalan Juanda No. 100 Samarinda adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan-bahan bangunan seperti besi beton, semen, cat, kunci, engsel, gerendel, seng, berbagai ukuran paku, pipa paralon, dan macam-macam lainnya. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1985 hingga sekarang, yang memimpin sekaligus pemiliknya adalah Ryan Sanjaya.

Dalam memasarkan dagangannya pengusaha ini lebih banyak menjual dalam bentuk eceran, artinya pengusaha ini langsung melayani konsumen untuk membeli secara eceran. Adapula langganan tetap yaitu kontraktor bangunan yang biasanya diberikan pinjaman/kredit antara 1 sampai 3 bulan. Daerah atau wilayah penjualannya hanya terbatas di kota Samarinda dan sekitarnya. Kebanyakan penjualan dilakukan secara tunai dan hanya penjualan secara kredit diberikan pada langganan tetapnya dan para kontraktor bangunan.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Bagan struktur organisasi Toko Sinar Bintang di Samarinda di gambarkan seperti gambar di bawah ini, dimana pekerjaannya ditangani sendiri oleh pemilik serta istrinya dan tiga orang karyawan.

Gambar 3. Struktur Organisasi Toko Sinar Bintang Samarinda



Sumber : Toko Sinar Bintang Samarinda tahun 2009

Tabel 1. Keadaan Karyawan dan Tugas masing-masing pada Toko Sinar Bintang Samarinda

No	Keterangan	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Wakil Pimpinan/istri pemilik	1 orang
3	Karyawan Bagian Penjualan	2 orang
4	Supir	1 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber : Toko Sinar Bintang Samarinda tahun 2009

Untuk penjasana lebih jelasnya tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan seperti terdapat dalam tabel 1 di atas dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Pimpinan/pemilik

Pimpinan Toko Sinar Bintang mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan operasi perusahaan, baik dalam hal keuangan, persediaan, penjualan serta masalah umum lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut pimpinan perusahaan ini dibantu oleh istrinya sebagai wakilnya, seorang karyawan bagian penjualan, seorang bagian persediaan dan seorang bagian keuangan/kasir.

2. Wakil Pimpinan

Wakil pimpinan biasanya melakukan tanggung jawabnya apabila pimpinan tidak ada ditempat. Keputusan yang diambil biasanya harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pimpinan.

3. Bagian penjualan

Bagian ini bertanggung jawab terhadap kelancaran penjualan barang termasuk pengepakan barang yang dipesan oleh konsumen, berikut pengiriman keluar daerah apabila ada diantara langganan yang ingin mengirimkan barang yang dibeli ke luar daerah.

4. Bagian Persediaan

Bagian ini bertanggungjawab terhadap stok/persediaan barang dagangan. Jika persediaan sudah menipis memberi tahu kepada pimpinan agar persediaan konstan.

5. Kasir/pembukuan

Kasir dipegang oleh pemilik/wakil, setelah meneriama dan mengeluarkan uang tugasnya langsung membukukan secara sederhana di pembukuan.

C. Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap kebutuhan modal kerja perusahaan ini, maka penulis menggunakan data dari neraca dan keuntungan laba rugi perusahaan tahun 2007 dan 2008.

Berikut ini disajikan data yang berasal dari laporan keuangan Toko Sinar Bintang Samarinda :

1. Neraca Toko Sinar Bintang tahun 2007.
2. Perhitungan Laba Rugi Toko Sinar Bintang masa 1 Januari s/d 31 Desember 2007.
3. Neraca Toko Sinar Bintang tahun 2008.
4. Perhitungan Laba Rugi Toko Sinar Bintang masa 1 Januari s/d 31 Desember 2008.

Tabel 2

**TOKO SINAR BINTANG
NERCA PER 31 DESEMBER 2007**

A. AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp. 28.425.000,-	
Persediaan	Rp. 280.205.000,-	
Piutang	<u>Rp. 35.600.000,-</u>	
Jumlah		<u>Rp. 344.230.000,-</u>

AKTIVA TETAP

Tanah dan Bangunan	Rp. 255.000.000,-	
Perlengkapan	Rp. 20.000.000,-	
Kendaraan	<u>Rp. 150.000.000,-</u>	
	Rp. 425.000.000,-	
Akm. Penyusutan	<u>(Rp. 224.999.990,-)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 200.000.010,-
Jumlah Aktiva		<u>Rp. 544.230.010,-</u>

B. PASIVA**PASIVA LANCAR**

Hutang Dagang	Rp. 40.800.000,-	
Hutang Bank	Rp. 20.000.000,-	
Jumlah Pasiva Lancar		Rp. 60.800.000,-

MODAL

Modal	Rp. 429.909.019,-	
Sisa Laba Tahun Berjalan	Rp. 60.521.000,-	
Jumlah Modal		<u>Rp. 483.430.010,-</u>
Jumlah Pasiva		<u>Rp. 544.230.010,-</u>

Tabel 3.

**TOKO SINAR BINTANG
PERHITUNGAN LABA RUGI
MASA 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2007**

Penjualan Bersih		Rp. 737.775.000,-
Barang Terjual :		
Persediaan awal barang	Rp. 234.650.000,-	
Pembelian	<u>Rp. 587.470.000,-</u>	
	Rp. 822.120.000,-	
Persediaan akhir barang	<u>(Rp. 280.205.000,-)</u>	
Harga pokok terjual		<u>Rp. 541.915.000,-</u>
Laba kotor		Rp. 193.860.000,-
Biaya operasi :		
Gaji & biaya hidup	Rp. 72.000.000,-	
Telepon/listrik & air	Rp. 12.660.000,-	
Biaya kendaraan	Rp. 21.000.000,-	
Lain-lain	Rp. 400.000,-	
Penghapusan harga	<u>Rp. 15.000.000,-</u>	
		<u>Rp. 121.000.000,-</u>
Laba operasi		Rp. 72.860.000,-
Biaya bunga bank		<u>Rp. 4.600.000,-</u>
		Rp. 68.260.000,-
Pajak		<u>Rp. 7.739.000,-</u>
Laba Bersih		<u>Rp. 60.521.000,-</u>

Tabel 4

**TOKO SINAR BINTANG
NERCA PER 31 DESEMBER 2008**

A. AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp. 40.472.200,-	
Persediaan	Rp. 344.989,800,-	
Piutang	<u>Rp. 38.600.000,-</u>	
Jumlah		Rp. 424.112.000,-

AKTIVA TETAP

Tanah dan Bangunan	Rp. 255.000.000,-	
Perlengkapan	Rp. 20.000.000,-	
Kendaraan	<u>Rp. 150.000.000,-</u>	
Akm. Penyusutan	<u>(Rp. 224.999.990,-)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 200.000.010,-
Jumlah Aktiva		<u>Rp. 624.112.010,-</u>

B. PASIVA**PASIVA LANCAR**

Hutang Dagang	Rp. 20.200.000,-	
Hutang Bank	Rp. 30.000.000,-	
Jumlah Pasiva Lancar		<u>Rp. 50.200.000,-</u>

MODAL

Modal	Rp. 483.430.010,-	
Sisa Laba Tahun Berjalan	Rp. 90.482.000,-	
Jumlah Modal		<u>Rp. 573.912.010,-</u>
Jumlah Pasiva		<u>Rp. 624.112.010,-</u>

Tabel 5.

TOKO SINAR BINTANG
PERHITUNGAN LABA RUGI
MASA 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2008

Penjualan Bersih		Rp. 889.800.000,-
Barang Terjual :		
Persediaan awal barang	Rp. 280.205.000,-	
Pembelian	<u>Rp. 717.324.800,-</u>	
	Rp. 997.529.800,-	
Persediaan akhir barang	<u>(Rp. 344.989.800,-)</u>	
Harga pokok terjual		<u>Rp. 652.540.000,-</u>
Laba kotor		Rp. 237.260.000,-
Biaya operasi :		
Gaji & biaya hidup	Rp. 84.000.000,-	
Telepon/listrik & air	Rp. 15.660.000,-	
Biaya kendaraan	Rp. 24.000.000,-	
Lain-lain	Rp. 1.400.000,-	
Penghapusan harga	<u>Rp. 15.000.000,-</u>	
		<u>Rp. 125.000.000,-</u>
Laba operasi		Rp. 112.260.000,-
Biaya bunga bank		<u>Rp. 8.000.000,-</u>
		Rp. 104.260.000,-
Pajak		<u>Rp. 13.778.000,-</u>
Laba Bersih		<u>Rp. 90.481.950,-</u>

Penjualan yang tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi tahun 2007 dan 2008 tersebut adalah penjualan dari keseluruhan barang dagangan yang diperjual belikan.

Sehubungan dengan itu maka data penjualan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penjualan Toko Sinar Bintang dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008

Tahun	Jumlah penjualan
2004	Rp. 432.485.000,-
2005	Rp. 515.778.000,-
2006	Rp. 610.456.000,-
2007	Rp 737.775.000,-
2008	Rp. 889.800.000,-

Data tersebut bermanfaat untuk dapat memprediksikan kebutuhan modal kerja pada tahun 2009 yang akan datang.

BAB V

ANALISI DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari data laporan keuangan berupa neraca tahun 2007 dan tahun 2008 serta laporan laba rugi masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2007 dan laporan laba rugi masa 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008, dapatlah diketahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh Toko Sinar Bintang untuk kelancaran operasi perusahaannya agar berjalan dengan baik.

Mengenai perhitungan kecepatan perputaran operasi perusahaan disajikan data dua tahun terakhir yaitu tahun 2007 dan tahun 2008 yaitu :

1. Persediaan rata-rata elemen modal kerja tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{a. Kas} &= \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 28.425.000} + \text{Rp. 40.472.200}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 68.879.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 34.448.600} \\ \\ \text{b. Persediaan} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 280.205.000} + \text{Rp. 344.989.800}}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. 625.194.800}}{2} \\
 &= \text{Rp. 312.597.400} \\
 \text{c. Piutang} &= \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 35.600.000} + \text{Rp. 38.650.000}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 74.250.000}}{2} \\
 &= \text{RP. 37.125.000}
 \end{aligned}$$

2. Kecepatan perputaran elemen modal kerja

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 889.800.000}}{\text{Rp. 34.448.600}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 25,83 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Perputaran persediaan} \\
 \text{barang dagangan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 889.800.000}}{\text{Rp. 312.597.400}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 2,85 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 889.800.000}}{\text{Rp. 37.125.000}} \\
 &= 23,97 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3. Lama perputaran

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{365}{25,83} \times 1 \text{ kali} = 14,13 \text{ hari} \\
 \text{b. Persediaan} &= \frac{365}{2,85} \times 1 \text{ kali} = 128,07 \text{ hari} \\
 \text{c. Piutang} &= \frac{365}{23,97} \times 1 \text{ kali} = 15,23 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Perputaran seluruh elemen modal kerja} = 157,43 \text{ hari}$$

5. Kecepatan perputaran elemen modal kerja adalah

$$\frac{365}{157,43} \times 1 \text{ hari} = 2,32 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan elemen modal di atas, dapatlah dihitung dengan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia pada Toko Sinar Bintang dan perputaran operasi perusahaan dianggap sama dengan tahun 2008, maka untuk mengetahui berapa besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2009 lebih dahulu kita harus mengetahui besarnya ramalan penjualan dengan melihat data dari penjualan tahun 2004 sampai tahun 2008

Adapun ramalan penjualan tersebut adalah dengan menggunakan metode garis lurus (least square method) dimana $\Sigma x = 0$ adalah sebagai berikut:

Data penjualan Toko Sinar Bintang Samarinda dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008:

(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Y	X	X ²	XY
1	1998	431.485.000	-2	4	862.970.000
2	1999	515.778.000	-1	1	515.778.000
3	2000	610.456.000	0	0	0
4	2001	735.775.000	1	1	735.775.000
5	2002	889.800.000	2	4	889.800.000
n	Σ	3.183.294.000	0	10	246.827.000

Dari analisis tersebut maka ramalan penjualan tahun 2003 adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 a &= \frac{\Sigma y}{n} \\
 &= \frac{3.183.294.000}{5} = 636.658.800 \\
 b &= \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \\
 &= \frac{246.827.000}{10} = 24.682.700
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 y_{2003} &= a + bx \\
 &= 636.658.800 + (24.682.700)(3) \\
 &= 636.658.800 + 74.048.100 \\
 &= 710.706.900
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian di atas dihitung berapa besarnya modal kerja tahun 2009 dengan menggunakan asumsi bahwa kecepatan perputaran operasional perusahaan setiap tahunnya sama dengan tahun 2008.

Jadi modal kerja tahun 2009 adalah :

$$\begin{aligned}
 &\frac{\text{Penjualan tahun 2009}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}} \\
 = &\frac{\text{Rp. 710.706.900}}{2,32} \\
 = &\text{Rp. 306.339.181}
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan realisasi penjualan tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dan ramalan penjualan tahun 2009 dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ramalan penjualan tahun 2009 adalah sebesar Rp. 710.706.900,- kalau diperhitungkan dengan kecepatan operasinya maka modal kerja tahun 2009 sebesar Rp. 306.339.181,-
2. Modal kerja riil tahun 2007 sebesar Rp. 344.230.000,- dan tahun 2008 sebesar Rp. 424.112.000,-

3. Atas dasar perhitungan tersebut maka modal kerja rill tahun 2008 sebesar Rp. 424.112.00,- sedangkan ramalan modal kerja tahun 2009 yang akan disediakan sebesar Rp. 306.339.181,- dengan demikian Toko Sinar Bintang di Samarinda tidak perlu penambahan modal kerja lagi, maka hipotesis yang dikemukakan terdahulu ditolak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan pada Bab V, maka pada akhir penulisan skripsi ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan modal kerja rill tahun 2008 sebesar Rp. 424.112.000,- sedangkan untuk ramalan modal kerja tahun 2009 sebesar Rp. 306.339.181,- ini berarti Toko Sinar Bintang tidak perlu lagi menambah modal kerjanya.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Agar penjualan ditingkatkan yang akan meningkatkan laba usaha yang otomatis menambah modal kerja.
2. Supaya menambah item barang dagangan lainnya seperti batu bata dan pasir agar semua yang diperlukan oleh pembeli/nasabah selalu ada.
3. Kelebihan modal kerja untuk berjaga-jaga kalau ada penambahan modal kerja yang mendadak untuk pembelian barang model baru dan persediaan besi (persediaan setiap saat harus ada).

REFERENSI

- ADI SAPUTRA GUNAWAN Dkk, 2002, Business Forecasting, BPFE, Yogyakarta.
- DJAHIDIN, FARID, 2005, Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan , Edisi II Gahlia Indonesia, Jakarta.
- EDILIUS & SUDARSONO, 2004, Kamus Ekonomi, Uang Dan Bank, Rineka Cipta, Jakarta.
- FATAH, NUR, 2000, Analisis Laporan Keuangan, Lukman , Yogyakarta.
- JUSUF, AL HARYONO, 2002, Jilid I, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta .
- MUNAWIR, S, 2000, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX S, 2000, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Ghalilea Indonesia, Jakarta.
- P.S DJARWANTO, 2007, Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- RANU PANDOJA, HEIDIRACHMAN, Dkk, 2007, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- RIYANTO, BAMBANG, 2000, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.